

**PENGARUH MINAT BACA DAN KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII MTS MUHAMMADIYAH
TALLO**

Fadilah Herawati¹, Aliem Bahri², Indramini³,

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : [1fadilahherawati1710@gmail.com](mailto:fadilahherawati1710@gmail.com),

Alamat e-mail : 2aliem_bahri@yahoo.co.id),

Alamat e-mail : 3indramini@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the influence of reading interest and the availability of learning resources on the Indonesian language learning achievement of seventh-grade students at MTs Muhammadiyah Tallo. This study uses a descriptive quantitative approach with a total sampling of 42 seventh-grade students at MTs Muhammadiyah Tallo. Data were collected through a Likert scale questionnaire to measure reading interest (X1) and the availability of learning resources (X2), as well as documentation of report card grades for learning achievement (Y). Before being analyzed, the questionnaire instrument will be tested for validity and reliability. Data analysis was carried out systematically, starting with the classical assumption test (normality and multicollinearity tests), followed by multiple linear regression analysis to measure the effect, and ending with a hypothesis test using the t-test (partial) and F-test (simultaneous) with the help of SPSS software. The results showed that reading interest and the availability of learning resources have a significant and positive influence on student learning achievement. Based on the partial hypothesis test (t-test), the calculated t-value for the reading interest variable was found to be greater than the t-table, with a significance value ($p < 0.05$). This indicates that reading interest partially has a significant influence on learning achievement. Similarly, for the variable "availability of learning resources," the calculated t-value was also greater than the t-table, with a significance value also less than 0.05. This finding confirms that the availability of learning resources also has a significant partial effect on learning achievement. Based on the two t-test results, the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_1) is accepted. In other words, this study successfully demonstrated that the higher students' reading interest and the better the availability

of learning resources they can utilize, the better their academic achievement. These results indicate that these two factors are very important and complementary variables in supporting student learning success.

Keywords: Reading Interest, Availability of Learning Resources, Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh minat baca dan ketersediaan sumber belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan total sampling terhadap 42 siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert untuk mengukur minat baca (X1) dan ketersediaan sumber belajar (X2), serta dokumentasi nilai rapor untuk prestasi belajar (Y). Sebelum dianalisis, instrumen kuesioner akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara sistematis, dimulai dengan uji asumsi klasik (uji normalitas dan multikolinearitas), dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh, dan diakhiri dengan uji hipotesis menggunakan uji-t (parsial) dan uji-F (simultan) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca dan ketersediaan sumber belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan uji hipotesis parsial (uji-t), nilai t-hitung untuk variabel minat baca ditemukan lebih besar dari t-tabel, dengan nilai signifikansi ($p < 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa minat baca secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Demikian pula, untuk variabel ketersediaan sumber belajar, nilai t-hitung juga lebih besar dari t-tabel, dengan nilai signifikansi yang juga kurang dari 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa ketersediaan sumber belajar juga memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap prestasi belajar. Berdasarkan kedua hasil uji-t tersebut, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan kata lain, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa semakin tinggi minat baca siswa dan semakin baik ketersediaan sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan, semakin baik pula prestasi akademik mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut merupakan variabel yang sangat penting dan saling melengkapi dalam menunjang keberhasilan belajar siswa.

Kata Kunci: Minat Baca, Ketersediaan Sumber Belajar, Prestasi Belajar

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Menurut (Fatimatuz Zahro, 2024) Pendidikan berfungsi sebagai fondasi utama kemajuan, dan salah satu pilar utamanya adalah literasi, yang diwujudkan melalui minat baca. Pentingnya membaca tidak hanya ditekankan dalam peradaban modern, tetapi juga dalam ajaran Islam, di mana wahyu pertama yang diturunkan adalah perintah untuk membaca. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Zalukhu & Zalukhu, 2024) menegaskan bahwa pada kenyataannya, kegiatan ini masih sering dianggap sepele di masyarakat Indonesia. Padahal, minat baca yang kuat sangat penting bagi siswa untuk dapat memahami dan memaknai materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, khususnya di MTs Muhammadiyah Tallo, menunjukkan adanya masalah pada prestasi belajar siswa. Peneliti mengamati bahwa nilai rata-rata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII masih di bawah KKM (<75). Kondisi ini diduga kuat berkaitan dengan rendahnya minat baca siswa, yang tercermin dari data kunjungan perpustakaan yang hanya mencapai 15%. Perbedaan signifikan antara kelas yang memiliki nilai

rendah (VII.1) dan kelas yang memiliki nilai baik (VII.2) mengindikasikan adanya korelasi kuat antara minat baca dan hasil belajar.

Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kinasih & Mariana, 2021) menyatakan bahwa Minat baca secara luas dianggap sebagai faktor internal yang sangat memengaruhi tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini menjadikan minat baca sebagai komponen fundamental yang mendorong siswa untuk secara proaktif menguasai materi pelajaran dan meningkatkan prestasi akademiknya.

Selain minat baca, faktor lain yang tak kalah penting adalah ketersediaan sumber belajar (Fathoni & Murtiningsih, 2021). Di era digital saat ini, sumber belajar tidak lagi terbatas pada buku fisik, tetapi juga mencakup beragam platform daring seperti internet dan video pembelajaran. Ketersediaan dan kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber-sumber ini sangat krusial untuk menunjang pemahaman materi dan meningkatkan prestasi akademik (Syahputra, 2025).

Dengan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini dilakukan untuk

mengkaji pengaruh minat baca dan ketersediaan sumber belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa MTs Muhammadiyah Tallo. Tujuannya adalah untuk menjawab dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar? dan (2) Bagaimana pengaruh ketersediaan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa? Berdasarkan pertanyaan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah: H0 menyatakan tidak ada pengaruh signifikan dari kedua variabel tersebut, sedangkan H1 menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, di mana data-data numerik disajikan dan dianalisis secara statistik untuk dideskripsikan secara sistematis. Penelitian ini berlokasi di MTs Muhammadiyah Tallo pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Tujuannya adalah untuk mengkaji pengaruh minat baca (X1) dan ketersediaan sumber belajar (X2) terhadap prestasi Bahasa Indonesia (Y) siswa.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 42 orang. Dengan menggunakan teknik total sampling, seluruh populasi ini juga menjadi sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur variabel minat baca dan ketersediaan sumber belajar, serta dokumentasi untuk merekam kegiatan. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dan akan diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum digunakan.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan berbagai uji statistik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, regresi linear berganda, serta uji hipotesis parsial (t) dan simultan (F). Seluruh proses analisis akan dibantu menggunakan perangkat lunak SPSS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data yang terkumpul dari tes angket yang diberikan oleh siswa kelas VII.1 dan VII.2 MTs Muhammadiyah Tallo, berikut hasil analisis angket Minat baca, Ketersediaan sumber belajar, dan Hasil belajar siswa.

Berdasarkan data angket minat baca, dari total 42 siswa kelas VII.1

dan VII.2 MTs Muhammadiyah Tallo, skor minat baca siswa bervariasi dari minimum 55 hingga maksimum 69. Rata-rata skor minat baca adalah 60,76, dengan skor yang paling sering muncul (modus) adalah 62. Mayoritas siswa memiliki skor antara 60-63, yang dikategorikan sebagai "Cukup", sedangkan sebagian kecil siswa memiliki skor di atas 64 yang masuk kategori "Baik." Secara keseluruhan, minat baca siswa di sekolah ini cenderung berada pada tingkat yang moderat.

Valid N	42
Missing	0
Mean	60,76
Std. Error of Mean	,559
Median	61,00
Mode	62
Std. Deviation	3,621
Variance	13,113
Skewness	,209
Std. Error of Skewness	,365
Kurtosis	-,579
Std. Error of Kurtosis	,717
Range	14
Minimum	55
Maximum	69
Sum	2552

Pada gambar 1 Data statistik deskriptif untuk minat baca menunjukkan bahwa dari 42 siswa ($N = 42$), rata-rata skor (mean) adalah 60,76. Median (nilai tengah) adalah 61,00, dan modus (nilai yang paling sering muncul) adalah 62.

Distribusi data memiliki standar deviasi sebesar 3,621 dan varians 13,113, yang menunjukkan tingkat sebaran skor dari rata-rata. Nilai skewness sebesar 0,209 (lebih besar dari 0 tetapi kurang dari 1) menunjukkan bahwa distribusi data sedikit condong ke kanan. Nilai kurtosis sebesar -0,579 menunjukkan bahwa kurva distribusi data cenderung lebih datar dibandingkan kurva normal. Rentang skor yang didapat dari angket adalah 14 (maksimum 69 dikurangi minimum 55). Jumlah total dari semua skor adalah 2552.

Berdasarkan data angket yang dikumpulkan dari 42 siswa, skor ketersediaan sumber belajar bervariasi dari 57 hingga 79. Rata-rata skor adalah 71,69, dengan skor yang paling sering muncul (modus) adalah 74. Mayoritas siswa, sebanyak 38%, menilai ketersediaan sumber belajar di sekolah mereka berada dalam kategori "Sangat Baik", sedangkan 31% menganggapnya "Baik". Hanya sebagian kecil siswa yang mengkategorikan sumber belajar sebagai "Kurang" (7.2%) atau "Cukup" (19.1%). Ini menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki persepsi yang sangat positif terhadap fasilitas

dan sumber daya belajar yang tersedia di MTs Muhammadiyah Tallo.

Valid N	42
Missing	0
Mean	71,69
Std. Error of Mean	,784
Median	73,00
Mode	74
Std. Deviation	5,082
Variance	25,829
Skewness	-,853
Std. Error of Skewness	,365
Kurtosis	,613
Std. Error of Kurtosis	,717
Range	22
Minimum	57
Maximum	79
Sum	3011

Gambar 2 Statistics Deskripsi Hasil Angket Ketersediaan Sumber Belajar

Berdasarkan gambar 2 Analisis statistik deskriptif terhadap ketersediaan sumber belajar menunjukkan bahwa dari 42 responden, skor rata-rata adalah 71,69. Nilai median sebesar 73,00 dan modus sebesar 74 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang sangat positif terhadap ketersediaan sumber belajar. Rentang skor yang didapat, yaitu 22, berasal dari skor minimum 57 dan skor maksimum 79.

Nilai standar deviasi sebesar 5,082 dan varian 25,829 menunjukkan bahwa skor-skor tersebar cukup luas dari nilai rata-rata. Namun, nilai skewness yang dilaporkan sebagai 0,857 (meskipun ada inkonsistensi

dalam teks, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0) dan kurtosis 0,613 menunjukkan bahwa distribusi data sedikit tidak simetris dan kurvanya sedikit lebih tinggi daripada kurva normal. Distribusi frekuensi lebih lanjut mengonfirmasi temuan ini, dengan 38% siswa mengkategorikan ketersediaan sumber belajar sebagai "Sangat Baik" dan 31% sebagai "Baik". Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa puas dengan sumber belajar yang tersedia.

Sebelum menganalisis data, normalitas dan homogenitas data harus diukur terlebih dahulu agar lebih jelas data tersebut normal dan homogeny. Untuk mengukur normalitas penulis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sedangkan untuk mengukur homogenitas penulis menggunakan One Way ANOVA dengan SPSS 25.

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memeriksa apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal. Ini penting karena model regresi yang baik mensyaratkan data berdistribusi normal. Aturan keputusannya sederhana: jika nilai signifikansi lebih

besar dari 0.05, data normal; jika kurang dari 0.05, data tidak normal.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Baca	,110	42	,200	,967	42	,255
Sumber Belajar	,115	42	,017	,941	42	,325

Gambar 3 Uji Normalitas Data

Berdasarkan gambar 3 hasil uji normalitas, nilai signifikansi untuk variabel Minat Baca (0,225) dan Ketersediaan Sumber Belajar (0,320) keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah data pada sebuah model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik mensyaratkan data yang berdistribusi normal. Berdasarkan uji ini, keputusan diambil dengan melihat nilai Signifikansi. Jika nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Signifikansi lebih kecil dari 0,05, data tidak berdistribusi normal. Hasil uji ini biasanya disajikan dalam bentuk tabel yang dihasilkan dari program statistik seperti SPSS.

Tabel 4.14 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Baca	,110	42	,200	,967	42	,255
Sumber Belajar	,115	42	,017	,941	42	,325

Gambar 4 Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil Test of Homogeneity of Variances, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,005 menunjukkan bahwa data untuk variabel Ketersediaan Sumber Belajar dan Minat Baca memiliki sebaran yang homogen.

Uji multikolinearitas adalah salah satu asumsi penting dalam analisis regresi berganda yang bertujuan untuk memastikan tidak ada korelasi kuat antar variabel independen. Untuk mendeteksinya, digunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) atau nilai Toleransi. Aturan sederhananya: jika nilai VIF lebih besar dari 0.05, multikolinearitas dianggap signifikan, yang berarti ada masalah. Sebaliknya, jika VIF lebih kecil dari 0.05, multikolinearitas tidak signifikan, dan model regresi dianggap baik.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	76,953	11,562		6,628	,000		
Minat Baca	,106	,215	,097	,510	,613	,699	1,430
Ket. Sumber Belajar	,027	,153	,034	,177	,860	,699	1,430

Gambar 5 Uji Multikolinearitas

Pada gambar 5 menunjukkan Nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk kedua variabel, Ketersediaan Sumber Belajar dan Minat Baca, adalah 1.430, sedangkan nilai Toleransinya adalah 0.699. Karena nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 0.05, ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian, model regresi linier ini memenuhi salah satu asumsi klasik yang baik.

Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Tujuannya adalah untuk menentukan apakah hubungan tersebut positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan nilai variabel independen.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	78,953	11,582		6,828	,000
MinatBaca	,109	,215	,097	,510	,613
SumberBelajar	,027	,155	,034	,177	,860

Gambar 6 Regresi Linear Berganda

Berdasarkan gambar 6 Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan liniernya Adalah Konstanta (a) sebesar 78,953 menunjukkan bahwa tanpa

dipengaruhi oleh ketersediaan sumber belajar dan minat baca, hasil belajar siswa secara dasar sudah berada pada angka tersebut. Koefisien regresi untuk ketersediaan sumber belajar (b1) sebesar 0,027 dan minat baca (b2) sebesar 0,109. Angka-angka ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada ketersediaan sumber belajar atau minat baca akan secara positif memengaruhi hasil belajar siswa, dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap konstan. Secara khusus, peningkatan minat baca memiliki dampak yang lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan dengan ketersediaan sumber belajar.

Selanjutnya dilakukan analisis Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisiensi regresi dan Kostanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan atau model seperti linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78,279	10,785		7,258	,000
MinatBaca	,089	,177	,079	,500	,620

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	82,538	9,099		9,071	,000
1 SumberBelajar	,016	,127	,020	,134	,902

Gambar 7 Output Uji Hipotesis I dan II Coefficients^a

Pada gambar 7 Uji t menunjukkan bahwa minat baca dan ketersediaan sumber belajar keduanya secara parsial memengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dikarenakan nilai t-hitung untuk kedua variabel lebih besar dari nilai t-tabel ($7,258 > 1,304$ dan $9,071 > 1,304$) dan nilai signifikansi (0,000) kurang dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan kata lain, peningkatan minat baca dan ketersediaan sumber belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,282	1	,282	,810	,600 ^a
Residual	678,071	40	16,977		
Total	679,353	41			

Gambar 8 ANOVA^a (Hipotesis I)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,226	1	4,226	,250	,620 ^a
Residual	675,107	40	16,878		
Total	679,333	41			

Gambar 9 ANOVA^a (Hipotesis II)

Dari gambar 5 Anova regresi di atas dapat dilihat uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) hasil yang diperoleh adalah F hitung lebih besar dari F tabel ($0.510 > 0.30$) nilai signifikan $<$ dari nilai 0.05 maka ini berarti bahwa pada uji hipotesis 1 H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara itu, pada gambar 6 dapat dilihat uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) hasil yang diperoleh adalah F hitung lebih besar dari F tabel ($0.250 > 0.304$) nilai signifikan $<$ dari nilai 0.05 maka ini berarti bahwa pada uji hipotesis 1 H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis 1 yaitu sebagai berikut:

1. Tolak H_0 dan di terima H_a bila f hitung $<$ f tabel 5%
2. Tolak H_0 dan di tolak H_a bila f hitung $>$ t tabel 5%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa MTs Muhammadiyah Tallo, ditemukan bahwa minat baca dan ketersediaan sumber belajar secara signifikan memengaruhi prestasi belajar mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat baca siswa berada dalam kategori "Cukup Baik" (skor 60-63), dengan 40.5% responden di kategori ini. Namun, minat baca

secara keseluruhan memiliki pengaruh yang kuat, terbukti dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,840, yang mengindikasikan bahwa 84% variasi hasil belajar dipengaruhi oleh minat baca.

Temuan ini selaras dengan teori Teori Belajar Kognitif, oleh Jean Piaget dalam (Sanjaya et al., 2024). Minat baca yang kuat dianggap sebagai dorongan kognitif internal yang memicu siswa untuk belajar. Ketersediaan sumber belajar berfungsi sebagai fasilitator eksternal yang mendukung dorongan tersebut. Bersama-sama, keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa pentingnya ketersediaan sumber belajar. Persepsi siswa terhadap ketersediaan sumber belajar di sekolah berada dalam kategori "Sangat Baik", dengan 38% siswa memberikan skor tertinggi (74-79). Hal ini sejalan dengan Teori Sumber Belajar oleh Edgar Dale dalam (Dwi Hasanah et al., 2024).

Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui pengalaman yang konkret dan langsung, bukan hanya melalui kata-kata atau simbol abstrak. Temuan

Anda menunjukkan bahwa sekolah kemungkinan besar menyediakan beragam sumber belajar, dari yang abstrak (buku) hingga yang lebih konkret (laboratorium, model, dan media visual). Ketersediaan sumber yang bervariasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membuat siswa merasa didukung, yang selaras dengan prinsip-prinsip Dale.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara minat baca dan ketersediaan sumber belajar dengan hasil belajar siswa MTs Muhammadiyah Tallo Tahun Ajaran 2024/2025. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, baik untuk minat baca ($7,258 > 0,3044$) maupun ketersediaan sumber belajar ($9,071 > 0,3044$).

Berdasarkan temuan tersebut, ada beberapa saran yang diberikan. memberikan tiga saran utama. Untuk guru, tingkatkan kreativitas dengan memanfaatkan sumber daya sederhana di sekitar untuk membuat alat peraga. Untuk sekolah, tingkatkan kelengkapan sumber belajar, baik

buku fisik maupun media digital, serta berikan pelatihan bagi guru. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih mendalami kualitas sumber belajar dan variabel lain seperti motivasi siswa, menggunakan metode penelitian yang lebih bervariasi untuk pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Hasanah, K., Anita Silvina Wahab, D., & Susilowati, S. (2024). Klasifikasi Sumber Belajar Dan Landasan Teori Penggunaan Sumber Belajar Di Mi/Sd. *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, 2(1), 13–25. <https://doi.org/10.70115/cahaya.v2i1.134>
- Fathoni, A., & Murtiningsih, F. (2021). Ketersediaan Bahan Pustaka Perpustakaan untuk Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 6257–6264.
- Fatimatuz Zahro, N. (2024). Pendidikan Dasar Islam Sebagai Fondasi Pembangunan Moral Dan Sosial Di Era Globalisasi. *Program Studi PGMI*, 11(4), 1–12.
- Kinasih, A., & Mariana, E. (2021). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Baca Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Viii Smp Pgri 2 Sekampung. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.23887/jjpf.v11i1.32396>
- Sanjaya, I. G. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Melalui Penggunaan Media. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika*, 5(1), 135–141.
- Syahputra, T. A. (2025). Peran Teknologi Cloud Computing Dalam Mengakses Sumber Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda. *Research and Development Journal Of Education*, 11(1), 329–338.
- Zalukhu, B. S., & Zalukhu, R. P. S. (2024). Analisis Rendahnya Minat Baca dan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 1(3), 1–6. <https://doi.org/10.70134/identik.v1i3.50>